

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup yang tidak mampu hidup secara individu, mereka hidup ketergantungan dengan manusia lain atau berdampingan dengan makhluk lainnya. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, manusia tak bisa terlepas dari peran penting proses komunikasi. Proses komunikasi menjadi unsur kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan sebuah pesan kepada penerima. Berkomunikasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sebagai alat penyampaian pesan, seperti radio, koran, televisi, dan telepon (Syahyuni, 2022).

Ilmu Komunikasi adalah cabang ilmu sosial yang terus berkembang dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana pesan yang ingin disampaikan, diterima, dan dipahami oleh individu dan masyarakat. Ilmu Komunikasi melibatkan analisis interaksi komunikatif dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi massa, serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Studi ini memberikan wawasan tentang peran komunikasi dalam membentuk pemahaman sosial, perilaku, dan dinamika budaya kontemporer (McQuail, 2010).

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah paradigma komunikasi modern. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan platform lainnya telah menjadi pusat interaksi sosial, sumber informasi, dan wadah ekspresi individu. Komunikasi media digital dan sosial media telah mengubah cara

manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan mempengaruhi opini publik. Dalam era ini, ilmu komunikasi semakin menyoroti dampak media digital dan sosial media terhadap proses komunikasi, pengaruhnya pada dinamika sosial, serta implikasinya dalam berbagai konteks, termasuk politik, bisnis, dan budaya pop (Papacharissi, 2015).

Sosial media telah menjadi elemen integral dalam dinamika komunikasi kontemporer, memainkan peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan. Munculnya platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya telah mengubah cara manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Kajian dalam ilmu komunikasi semakin menyoroti peran sosial media dalam merumuskan pemahaman, opini publik, dan perilaku komunikatif individu. Peran sosial media tidak hanya mencakup komunikasi interpersonal, tetapi juga pengaruhnya dalam media massa, politik, bisnis, dan budaya populer (Bungin, 2013; Tandoc, Lim, & Ling, 2020).

Selain menjadi platform komunikasi sosial, Junco, Heiberger, & Loken (2011) juga mengatakan bahwa sosial media memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang kuat dalam ilmu komunikasi. Di lingkungan pendidikan tinggi, penggunaan sosial media memungkinkan mahasiswa dan pengajar untuk terlibat dalam diskusi, berbagi sumber daya, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif. Sosial media menciptakan ruang yang memfasilitasi pembelajaran berbasis komunitas di mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman dan guru secara aktif. Ini memungkinkan penggunaan sumber daya dan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020 silam, pelaksanaan sekolah, kampus atau kegiatan belajar mengajar diharuskan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi yang memadai. YouTube sebagai salah satu platform hiburan, menjadi alat yang sangat berharga bagi para pelajar selama masa pembelajaran ini. Dalam konteks ini, YouTube bukan hanya sebagai sumber hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana yang membantu para pelajar melepaskan kepenatan dan stress selama proses belajar online (Putra, 2023).

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang menciptakan kebutuhan dan hiburan, YouTube sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube juga memegang peran yang sangat signifikan dalam memberikan solusi. Tidak hanya sebagai sumber hiburan atau informasi, YouTube telah menjadi tempat terpercaya untuk menemukan berbagai konten menghibur. Di tengah pandemi, YouTube menyajikan konten yang beragam, mulai dari video lucu, vlog, video edukasi, hingga karya kreatif yang dirancang untuk menghibur dan menginspirasi. Dengan menawarkan kemungkinan untuk bersantai, menikmati konten sesuai minat, dan terlibat dalam komunitas online yang berfokus pada hiburan, YouTube memenuhi kebutuhan hiburan pelajar, menjadi sarana utama di masa sulit ini (Nurhanifah, 2022).

YouTube, selain menjadi sumber informasi, telah merintis era baru dalam pembelajaran dengan memperkenalkan format video interaktif. Video interaktif memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dengan konten video, termasuk pemilihan jalur cerita, dan pertanyaan yang dapat dijawab. Hal ini menciptakan

pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan memikat. Video interaktif di YouTube digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari pelatihan perusahaan hingga pendidikan formal. Penggunaan teknologi ini telah mendorong inovasi dalam metode pembelajaran (Yukselturk & Top, 2019).

Tak hanya sebagai tempat hiburan pasif, YouTube terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan memperkenalkan format video interaktif. Melalui fitur ini, pengguna dapat berpartisipasi aktif dengan konten video, memilih jalur cerita, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi langsung dengan elemen-elemen kreatif. Inovasi ini tidak hanya menciptakan pengalaman hiburan yang lebih dinamis, tetapi juga menjadikan YouTube sebagai platform yang mengakomodasi kebutuhan pengguna di berbagai konteks, termasuk pelatihan perusahaan hingga ke lingkungan pendidikan formal (Yukselturk & Top, 2019).

Menurut Liberty Jemadu (2022), survei datareportal menunjukkan bahwa di Indonesia, YouTube menjadi media sosial yang sangat diminati, dengan total pengguna mencapai 139 juta penduduk, setara dengan 50 persen dari total populasi pada tahun 2022. Dalam hal penggunaan iklan, perempuan mencapai 46,9%, sementara laki-laki sekitar 53,1%. Rentang usia pengguna YouTube berkisar antara 16 hingga 64 tahun, dengan penetrasi platform mencapai 94%. Angka-angka ini diambil dari survei GWI pada triwulan ketiga tahun 2020, (Dahono, 2021).

YouTube telah menjadi platform publikasi karya yang sangat berpengaruh dalam era digital ini. Sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube memberikan peluang kepada berbagai kalangan, termasuk seniman, musisi, pembuat konten, untuk mempublikasikan karya mereka secara global.

Kemudahan akses dan jangkauan luas yang dimiliki YouTube memungkinkan para kreator untuk menjangkau audiens yang sangat besar ke seluruh dunia. Dari video musik resmi hingga karya seni kreatif, YouTube menyediakan panggung virtual di mana berbagai bentuk ekspresi dapat diungkapkan dan dinikmati oleh masyarakat global. Interaksi yang terjadi antara pembuat konten dan penonton melalui komentar dan fitur interaktif lainnya menciptakan komunitas yang dinamis di sekitar karya-karya yang dipublikasikan di platform ini (Ardiansyah, 2018; Wiryany, 2019).

Melalui YouTube, seniman seperti Ziva Magnolya yang meraih peringkat ketiga dalam salah satu ajang pencari bakat, tidak hanya mempublikasikan karya-karyanya tetapi juga membangun citra artistik yang kuat. Popularitas yang diraih Ziva Magnolya melalui YouTube menjadi bukti nyata bagaimana platform ini menjadi panggung bagi para seniman untuk memperkenalkan identitas kepada penggemar. Video musik resmi, seperti “Cukup” bukan hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga alat yang memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan citra dirinya di mata publik. Melalui estetika visual, nada, dan pesan yang tertanam dalam karyanya. Ziva Magnolya berhasil menciptakan hubungan yang lebih mendalam dengan penontonnya, memperkaya citra artistiknya di kancah musik dan hiburan secara keseluruhan. Karya-karyanya, khususnya lagu berjudul “Cukup” terutama melalui musik video yang diunggah di YouTube, telah mencapai jutaan penayangan. Interaksi yang terus berlanjut antara penonton dan karya seni tersebut, melalui komentar dan partisipasi aktif lainnya, menciptakan ekosistem yang dinamis di dalam platform ini. Dengan demikian, YouTube tidak hanya

berfungsi sebagai sarana publikasi tetapi juga sebagai tempat di mana seniman seperti Ziva Magnolya dapat secara aktif membangun dan mengelola citra mereka di ranah digital (Bouman et al., 2019; Sugita, 2023: Detikcom).

Seni musik telah lama diakui sebagai salah satu bentuk ekspresi manusia yang paling kuat. Musik memungkinkan individu untuk menyampaikan perasaan, emosi, dan gagasan mereka dengan cara yang unik. Ini menciptakan saluran untuk menyampaikan pesan dan menciptakan hubungan emosional dengan audiens. Musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan alat untuk menyampaikan narasi, memprotes ketidaksetaraan, merayakan kebahagiaan, dan menyuarkan perasaan pribadi. Sebagai bentuk seni yang sangat beragam, musik memiliki kemampuan universal untuk memengaruhi dan menginspirasi orang di seluruh dunia (Hargreaves, Miell, & MacDonald, 2017).

Dalam konteks modern, musik sebagai sarana ekspresi telah mengalami evolusi dengan berkembangnya teknologi. Platform digital, seperti YouTube, SoundCloud, dan Spotify, telah memungkinkan musisi independen dan seniman untuk lebih mudah mengekspresikan diri mereka dan berbagi karya musik mereka dengan audiens global. Selain itu, berbagai alat musik digital dan perangkat lunak produksi musik memungkinkan individu untuk menciptakan musik dengan cara yang lebih demokratis dan kreatif. Hal ini menciptakan kesempatan bagi banyak orang untuk mengekspresikan diri melalui musik dan menciptakan koneksi dengan mereka yang berbagi minat yang sama (Weinberg, 2020). Musik Video (MV) telah menjadi sarana penting dalam menyampaikan pesan komunikasi dalam industri musik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan media, MV tidak hanya menjadi

pendamping lagu, tetapi juga sebuah bentuk seni visual yang memiliki pesan dan makna yang mendalam. MV memungkinkan seniman untuk menyampaikan pesan mereka dengan kreatif dan emosional melalui gambar, visual, dan narasi cerita. Ini menciptakan pengalaman holistik yang menggabungkan elemen musik dan visual, memberikan audiens lebih dari sekadar pendengaran, tetapi juga pengalaman visual dan emosional (Paningrome, 2020). Salah satu contoh MV yang mencerminkan pesan komunikasi melalui seni visual adalah MV “Cukup” oleh Ziva Magnolya. MV ini menciptakan narasi visual yang kuat yang mendukung pesan dari lagu tersebut. Visualisasi dalam MV “Cukup” memberikan dimensi tambahan pada pesan lagu dan menciptakan koneksi emosional dengan penonton. Lirik lagu ini memiliki makna yang mendalam melalui penggunaan elemen visual dalam video, sehingga banyak para pendengar yang terbawa perasaan dengan lagu ini (Nephi Acaling, 2023). Karya Ziva Magnolya, termasuk MV “Cukup” per tanggal 24 November 2023 telah mendapatkan view sebanyak 4,4jt kali ditonton dan mendapatkan komentar sebanyak 23.215 komentar yang ada pada postingan channel YouTube Ziva Magnolya. Komentar-komentar ini mencerminkan beragam reaksi, termasuk 6 apresiasi terhadap karya Ziva, interpretasi pribadi terhadap pesan MV, dan pengalaman emosional yang terkait dengan lagu tersebut. Kolom komentar di YouTube telah menjadi ruang di mana penonton dapat berbagi pandangan mereka, mengomentari aspek visual, dan berinteraksi dengan penggemar lainnya. Kolom komentar di platform seperti YouTube menciptakan ruang MV sebagai media komunikasi di mana penonton dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai MV dan karya Ziva. Analisis isi ini mencakup diskusi,

pujian, kritik, dan berbagi cerita pribadi yang terkait dengan lagu dan MV tersebut. Interaksi di kolom komentar mencerminkan pengaruh kuat dari video musik sebagai alat komunikasi dalam era digital, yang memungkinkan audiens untuk terlibat secara aktif. Aktifitas inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti, sehingga peneliti akan meneliti mengenai analisis isi yang ada dalam Video Musik YouTube “Cukup” Oleh Ziva Magnolya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana respon netizen pada Musik Video “Ziva Magnolya – Cukup”?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui bagaimana respon netizen pada Musik Video “Ziva Magnolya -Cukup””

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman tentang dampak MV sebagai media komunikasi yang terdapat pada persepsi penonton terhadap artis dan karyanya.
2. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis isi yang terdapat di platform media sosial.